

## EVALUASI PENERIMAAN PENGGUNA APLIKASI DIGITALISASI KELURAHAN MENGGUNAKAN MODEL UTAUT2

CINDY AINSYAH EF RAUF<sup>1</sup>, MUHAMAD RIFAI KATILI<sup>2</sup>, MUTHIA<sup>3</sup>

Sistem Informasi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

e-mail: [cindyrauf21@gmail.com](mailto:cindyrauf21@gmail.com)<sup>1</sup>, [mrifaikatili@ung.ac.id](mailto:mrifaikatili@ung.ac.id)<sup>2</sup>, [mutia@ung.ac.id](mailto:mutia@ung.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Digitalisasi adalah teknologi informasi yang mengutamakan suatu kegiatan yang dilakukan secara digital dibandingkan menggunakan tenaga manusia. Digitalisasi sudah diterapkan oleh pemerintah melalui pelayanan publik berbasis digital dengan meluncurkan aplikasi Digitalisasi Kelurahan. Penggunaan aplikasi masih terdapat kendala berupa proses pembuatan surat yang membutuhkan waktu lebih lama, sering terjadi eror saat menggunakan aplikasi serta masih terdapat beberapa layanan surat keterangan yang belum tersedia melalui aplikasi. Model penelitian yang digunakan adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis kuantitatif dengan pendekatan PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *social influence* memiliki pengaruh tingkat penerimaan pengguna aplikasi Digitalisasi Kelurahan berdasarkan pengujian *t-test* dan *p-values* pada hubungan variabel tersebut dalam pengujian *inner model*.

**Kata Kunci** : *Digitalisasi, Evaluasi, Penerimaan Pengguna, PLS-SEM, UTAUT2*

### I. PENDAHULUAN

Teknologi digital adalah sebuah teknologi informasi yang lebih mengutamakan suatu kegiatan yang dilakukan secara digital jika dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia. Namun pada sistem pengoperasiannya cenderung lebih serba canggih dan otomatis. Teknologi digital pada dasarnya adalah sistem menghitung yang sangat cepat dalam memproses sebuah bentuk-bentuk informasi sebagai suatu nilai-nilai yang numeris. Pelayanan publik telah menjadi bagian penting bagi suatu organisasi publik apalagi jika masuk ke dalam konteks birokrasi. Maka dari itu birokrasi yang bertugas sebagai pelaksana kerja harus mampu membangun hubungan yang seimbang antara masyarakat dengan negara (Dude, 2023). Pelayanan publik menjadi suatu hal yang harus diutamakan dan sangat

penting. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan yang besar dari masyarakat. Sehingga pemerintah memiliki tanggung jawab penuh dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Gorontalo meluncurkan sebuah aplikasi pada bulan Maret tahun 2022 untuk memproses layanan pembuatan surat keterangan oleh pemerintah kelurahan yaitu Digitalisasi Kelurahan (digikel). Penelitian dilakukan di 10 kelurahan yaitu Dembe Jaya, Dulalowo, Dulomo Selatan, Dulomo Utara, Ipilo, Liluwo, Limba U1, Paguyaman, Pulubala dan Tomulabutao. Digikel sudah menerbitkan sebanyak 11.982 surat keterangan bagi masyarakat Kota Gorontalo pada tahun 2023. Namun, dalam penggunaannya masih terdapat beberapa kendala yang terjadi, seperti aplikasi yang mengalami eror saat diakses, proses pembuatan surat yang membutuhkan waktu lebih lama serta belum tersedianya beberapa surat keterangan yang dapat diakses melalui aplikasi.

Adanya permasalahan tersebut dapat menurunkan ekspektasi kinerja pengguna. Pengguna yang mengalami kendala dalam menggunakan aplikasi akan merasa bahwa aplikasi tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka. Sehingga penting untuk memahami bagaimana aplikasi dapat diterima oleh masyarakat melalui penelitian ini karena dapat memengaruhi seberapa sering aplikasi digunakan, sejauh mana pengguna setianya, dan keberlanjutan layanan tersebut.

Model UTAUT2 merupakan model yang digunakan untuk mengukur penerimaan pengguna teknologi (Venkatesh dkk., 2003:2013). UTAUT2 dikembangkan berdasarkan model-model sebelumnya seperti *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Motivational Model (MM)*, *Model of PC Utilization (MPCU)*, *Difussion of Innovation (DOI)* dan *Social Cognitive Theory (SCT)*. Penggunaan model UTAUT2 karena kurangnya penelitian yang menerapkan model tersebut dalam konteks pelayanan publik Digitalisasi Kelurahan di Kota Gorontalo. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor dalam model UTAUT2 yang berpengaruh terhadap niat perilaku dan perilaku penggunaan aplikasi Digikel oleh masyarakat Kota Gorontalo. Penelitian ini menghasilkan temuan penting dalam membantu meningkatkan penerimaan pengguna aplikasi Digikel di Kota Gorontalo.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna berdasarkan 8 variabel yaitu *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, hedonic motivation, habit, behavioral intention* dan *use behavior*. Variabel *price value* tidak digunakan dalam penelitian ini karena variabel tersebut kurang cocok jika digunakan dalam konteks digitalisasi kelurahan yang merupakan fasilitas uang tersedia tanpa mengeluarkan biaya Hadiansyah (2019). Serta menggunakan variabel moderat berupa *age, gender* dan *experience*. Berdasarkan model tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Performance Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H2: *Effort Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H3: *Social Influence* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H4: *Facilitating Condition* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H5: *Facilitating Condition* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

H6: *Hedonic Motivation* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H7: *Habit* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H8: *Habit* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

H9: *Behavioral Intention* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Use Behavior*.

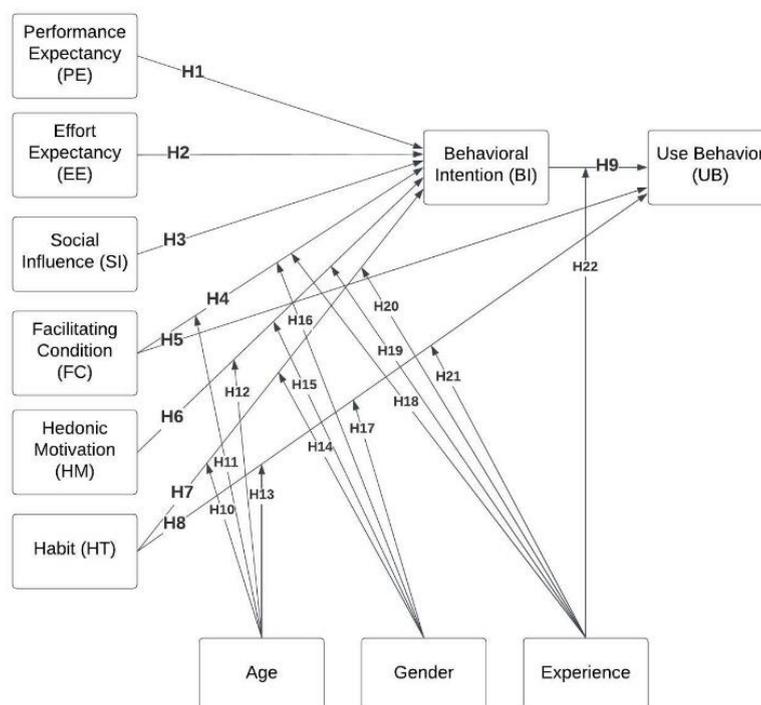
H10: *Age* memoderasi pengaruh *Habit* terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H11: *Age* memoderasi pengaruh *Facilitating Condition* terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H12: *Age* memoderasi pengaruh *Hedonic Motivation* terhadap variabel *Behavioral Intention*.

H13: *Age* memoderasi pengaruh *Habit* terhadap variabel *Use Behavior*.

- H14: *Gender* memoderasi pengaruh *Habit* terhadap variabel *Behavioral Intention*.
- H15: *Gender* memoderasi pengaruh *Hedonic Motivation* terhadap variabel *Behavioral Intention*.
- H16: *Gender* memoderasi pengaruh *Facilitating Condition* terhadap variabel *Behavioral Intention*.
- H17: *Gender* memoderasi pengaruh *Habit* terhadap variabel *Use Behavior*.
- H18: *Experience* memoderasi pengaruh *Facilitating Condition* terhadap variabel *Behavioral Intention*.
- H19: *Experience* memoderasi pengaruh *Hedonic Motivation* terhadap variabel *Behavioral Intention*.
- H20: *Experience* memoderasi pengaruh *Habit* terhadap variabel *Behavioral Intention*.
- H21: *Experience* memoderasi pengaruh *Habit* terhadap variabel *Use Behavior*.
- H22: *Experience* memoderasi pengaruh *Behavioral Intention* terhadap variabel *Use Behavior*.



Gambar 1. Desain Penelitian

Pada Gambar 1 merupakan desain penelitian menggunakan model UTAUT2. Tetapi dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel *price value* karena variabel

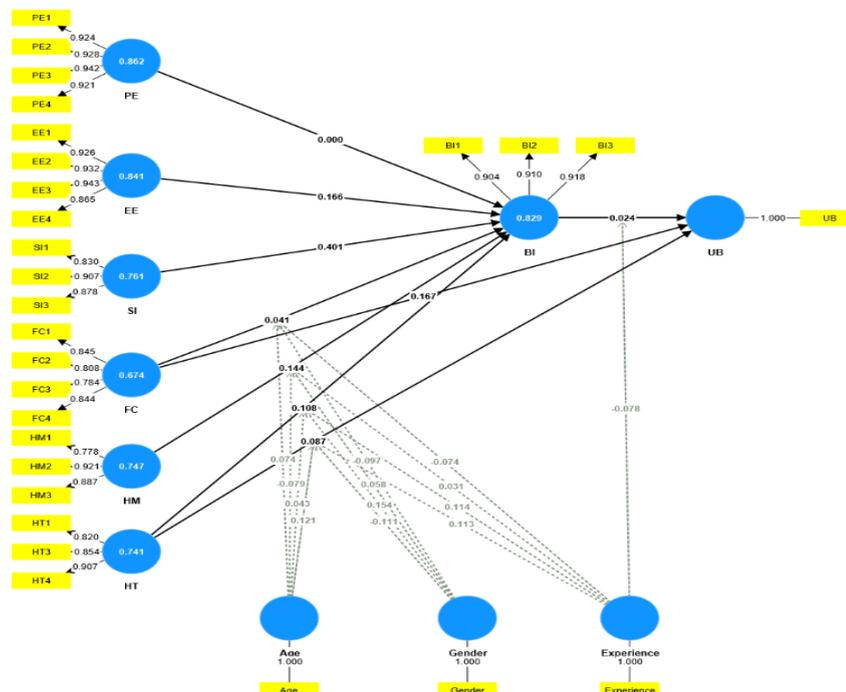
tersebut kurang cocok jika digunakan dalam konteks aplikasi digitalisasi kelurahan yang merupakan fasilitas yang tersedia tanpa mengeluarkan biaya. Pada penelitian ini jumlah pengguna yang menggunakan aplikasi Digitalisasi Kelurahan tidak diketahui dengan pasti sehingga untuk menghitung jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dengan menggunakan rumus Lemeshow (1997) dengan taraf kesalahan 5% untuk jumlah populasi yang tidak diketahui. Hasil perhitungan maka minimum sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 138 responden dan peneliti berhasil mendapatkan 165 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada tahap analisis *outer model* pengujian dilakukan, yaitu: *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability (CR)*, dan *Cronbach's Alpha*.

##### 1. Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 2. Hasil analisis model pengukuran

Pada Gambar 2 merupakan hasil analisis pengukuran model yang dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas *outer model* dengan menguji *convergent validity*,

*discriminant validity*, *AVE*, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Hasil analisis menunjukkan pada *convergent validity* terdapat 1 indikator yang tidak valid yaitu HT2 karena tidak memenuhi nilai yang sudah ditetapkan, maka indikator tersebut di hapus dan dilakukan pengujian kembali (Hair dkk., 2017), pengujian nilai *AVE* sudah lebih besar dari nilai yang ditetapkan yaitu 0,5 (Wati, 2018), keseluruhan nilai dari *composite reliability* menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai ambang batasnya yaitu 0,7 dan dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik (Wati, 2018). Hasil analisis tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian CR dan AVE

| Variabel                      | CR    | AVE   |
|-------------------------------|-------|-------|
| <i>Behavioral Intention</i>   | 0,936 | 0,829 |
| <i>Effort Expectancy</i>      | 0,955 | 0,841 |
| <i>Facilitating Condition</i> | 0,892 | 0,674 |
| <i>Hedonic Motivation</i>     | 0,898 | 0,747 |
| <i>Habit</i>                  | 0,896 | 0,741 |
| <i>Performance Expectancy</i> | 0,962 | 0,862 |
| <i>Social Influence</i>       | 0,905 | 0,761 |

### 3.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* dilakukan dengan beberapa tahapan yakni uji *path coefficient*, uji *coefficient of determinant*, uji *t-test*, uji *effect size*, *predictive relevance* dan *relative impact*. Tabel 2 merangkum hasil keseluruhannya.

#### 2. Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 2. Koefisien Jalur dan Variabel

| No  | Hipotesis |         | Analisis |                  | Keterangan |
|-----|-----------|---------|----------|------------------|------------|
|     | Jalur     | $\beta$ | t-test   | $\beta$          |            |
| H1  | PE→BI     | 0.996   | 0.005    | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H2  | EE→BI     | 0.130   | 1.513    | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H3  | SI→BI     | 0.002   | 3.151    | Signifikan       | Diterima   |
| H4  | FC→BI     | 0.792   | 0.263    | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H5  | FC→UB     | 0.155   | 1.424    | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H6  | HM→BI     | 0.260   | 1.126    | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H7  | HT→BI     | 0.391   | 0.859    | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H8  | HT→UB     | 0.489   | 0.691    | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H9  | BI→UB     | 0.795   | 0.259    | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H10 | AGE→HT→BI | 0.743   | 0.328    | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H11 | AGE→FC→BI | 0.621   | 0.494    | Tidak Signifikan | Ditolak    |

| No  | Hipotesis    |         | t-test | Analisis         |            |
|-----|--------------|---------|--------|------------------|------------|
|     | Jalur        | $\beta$ |        | $\beta$          | Keterangan |
| H12 | AGE→HM→BI    | 0.469   | 0.724  | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H13 | AGE→HT→→UB   | 0.190   | 1.310  | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H14 | GENDER→HT→BI | 0.271   | 1.100  | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H15 | GENDER→HM→BI | 0.573   | 0.564  | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H16 | GENDER→FC→BI | 0.481   | 0.705  | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H17 | GENDER→HT→UB | 0.179   | 1.345  | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H18 | EXP→FC→BI    | 0.579   | 0.555  | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H19 | EXP→HM→BI    | 0.785   | 0.273  | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H20 | EXP→HT→BI    | 0.410   | 0.824  | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H21 | EXP→HT→UB    | 0.266   | 1.113  | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| H22 | EXP→BI→UB    | 0.380   | 0.877  | Tidak Signifikan | Ditolak    |

Keterangan:

PE = *Performance Expectancy*

HM = *Hedonic Motivation*

EE = *Effort Expectancy*

HT = *Habit*

SI = *Social Influence*

UB = *Use Behavior*

FC = *Facilitating Condition*

EXP = *Experience*

Berdasarkan hasil analisis *inner model* pada Tabel 2, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan *performance expectancy* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *behavioral intention* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,996 dengan nilai t-test 0,005 yang tidak signifikan.
2. Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan *effort expectancy* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *behavioral intention* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,130 dengan nilai t-test 1,513 yang tidak signifikan.
3. Hipotesis 3 (H3) yang menyatakan *social influence* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *behavioral intention* **diterima**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,002 dengan nilai t-test 3,151 yang signifikan.
4. Hipotesis 4 (H4) yang menyatakan *facilitating condition* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *behavioral intention* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,792 dengan nilai t-test 0,263 yang tidak signifikan.
5. Hipotesis 5 (H5) yang menyatakan *facilitating condition* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *use behavior* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,155 dengan nilai t-test 1,424 yang tidak signifikan.
6. Hipotesis 6 (H6) yang menyatakan *hedonic motivation* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *behavioral intention* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,260 dengan nilai t-test 1,126 yang tidak signifikan.
7. Hipotesis 7 (H7) yang menyatakan *habit* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *behavioral intention* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,391

dengan nilai t-test 0,859 yang tidak signifikan.

8. Hipotesis 8 (H8) yang menyatakan *habit* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *use behavior* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,489 dengan nilai t-test 0,691 yang tidak signifikan.

9. Hipotesis 9 (H9) yang menyatakan *behavioral intention* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *use behavior* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,795 dengan nilai t-test 0,259 yang tidak signifikan.

10. Hipotesis 10 (H10) yang menyatakan *age* secara signifikan memoderasi hubungan *habit* terhadap *behavioral intention* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,743 dengan nilai t-test 0,328 yang tidak signifikan.

11. Hipotesis 11 (H11) yang menyatakan *age* secara signifikan memoderasi hubungan *facilitating condition* terhadap *behavioral intention* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,621 dengan nilai t-test 0,494 yang tidak signifikan.

12. Hipotesis 12 (H12) yang menyatakan *age* secara signifikan memoderasi hubungan *hedonic motivation* terhadap *behavioral intention* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,469 dengan nilai t-test 0,724 yang tidak signifikan.

13. Hipotesis 13 (H13) yang menyatakan *age* secara signifikan memoderasi hubungan *habit* terhadap *use behavior* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,190 dengan nilai t-test 1,310 yang tidak signifikan.

14. Hipotesis 14 (H14) yang menyatakan *gender* secara signifikan memoderasi hubungan *habit* terhadap *behavioral intention* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,271 dengan nilai t-test 1,100 yang tidak signifikan.

15. Hipotesis 15 (H15) yang menyatakan *gender* secara signifikan memoderasi hubungan *hedonic motivation* terhadap *behavioral intention* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,573 dengan nilai t-test 0,564 yang tidak signifikan.

16. Hipotesis 16 (H16) yang menyatakan *gender* secara signifikan memoderasi hubungan *facilitating condition* terhadap *behavioral intention* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,481 dengan nilai t-test 1,705 yang tidak signifikan.

17. Hipotesis 17 (H17) yang menyatakan *gender* secara signifikan memoderasi hubungan *habit* terhadap *use behavior* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,179 dengan nilai t-test 1,345 yang tidak signifikan.

18. Hipotesis 18 (H18) yang menyatakan *experience* secara signifikan memoderasi hubungan *facilitating condition* terhadap *behavioral intention* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,579 dengan nilai t-test 0,555 yang tidak signifikan.

19. Hipotesis 19 (H19) yang menyatakan *experience* secara signifikan memoderasi hubungan *hedonic motivation* terhadap *behavioral intention* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,785 dengan nilai t-test 0,273 yang tidak signifikan.

20. Hipotesis 20 (H20) yang menyatakan *experience* secara signifikan memoderasi hubungan *habit* terhadap *behavioral intention* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,410 dengan nilai t-test 0,824 yang tidak signifikan.

21. Hipotesis 21 (H21) yang menyatakan *experience* secara signifikan memoderasi hubungan *habit* terhadap *use behavior* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,266 dengan nilai t-test 1,113 yang tidak signifikan.

22. Hipotesis 22 (H22) yang menyatakan *experience* secara signifikan memoderasi hubungan *behavioral intention* terhadap *use behavior* **ditolak**. Nilai koefisien jalur ( $\beta$ ) sebesar 0,380 dengan nilai t-test 0,877 yang tidak signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerimaan aplikasi Digikel dipengaruhi oleh pengaruh sosial (*social influence*). Sementara itu, variabel seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating condition*, *hedonic motivation*, *habit* dan variabel moderat *age*, *gender*, *experience* tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam konteks penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *social influence* merupakan faktor penting penerimaan teknologi di bidang pelayanan publik (Putra, 2018; Syahrani dan Indah, 2023). Terkait dengan variabel moderat *age*, *gender*, dan *experience* ini mengartikan bahwa usia pengguna, jenis kelamin dan pengalaman pengguna tidak mempengaruhi dalam penggunaan aplikasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa *age*, *gender* dan *experience* tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara variabel-variabel dalam model UTAUT 2 terhadap *behavioral intention* dan *use behavior* (Haris dkk, 2020; Santoso dan Rachmawati, 2021; Pramana dan Suryani, 2024).

#### IV. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang secara signifikan mempengaruhi penerimaan pengguna aplikasi Digikel adalah *social influence*. Sementara itu, faktor-faktor seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating condition*, *hedonic motivation*, dan *habit* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention* dan *use behavior*. Serta tidak ada pengaruh signifikan dari variabel moderat seperti *age*, *gender* dan *experience*. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi penyedia layanan Digikel dalam menyusun strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan penerimaan pengguna dan loyalitas pengguna di Kota Gorontalo. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisis lebih mendalam untuk memahami alasan di balik ketidaksignifikan faktor-faktor tersebut. Peneliti dapat mengeksplorasi apakah

perlu menambahkan variabel tambahan yang perlu dimasukkan ke dalam model, mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi penerimaan pengguna, atau bahkan mempertimbangkan modifikasi pada model UTAUT2 yang sudah ada.

### Daftar Pustaka

- Dude, P. (2023). *Digitalisasi Kelurahan dalam Aplikasi Gorontalo Masyarakat Terpadu (GOMT) di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo*. Gorontalo: IPDN.
- Hadiansyah, D. (2019). *Evaluasi Sistem Informasi Akademik Universitas Mercu Buana Yogyakarta Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology 2*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Hair, J. F., Hult, G.M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Haris, C. A., Soedijono, B., & Nasiri, A. (2020). Evaluasi Aplikasi Ruang Guru Menggunakan Model UTAUT2 dan Model Kesuksesan Delone and McLean. *JURTI*, 4(1), 1-10
- Lemeshow, S. (1997). *Besar sampel dalam penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pramana, A. M., & Suryani, E. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Digital Banking di Indonesia Menggunakan Model UTAUT2. *Indonesia Journal Information System*, 7(1), 1-10.
- Putra, M. A. (2018). *Evaluasi Penggunaan Pada Produk Uang Elektronik E-Money Bank Mandiri Menggunakan Model UTAUT2 (Studi Kasus : Kecamatan Ciputat)*. Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Santoso, A. A., & Rachmawati, I. (2021). Analisis Minat Pengguna Layanan M-Banking Livin' By Mandiri di Indonesia Menggunakan Model Modifikasi UTAUT2. *e-Proceeding of Management*, 8(5), 1-7.
- Syahrani, A., & Indah, D. R. (2023). Analisis Faktor Penerimaan Medial Sosial Pemerintahan (Studi Kasus : Instagram Dinas Pariwisata Kota Palembang). *Jurnal Penelitian Ilmu dan Teknologi Komputer*, 15(1), 1-12.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 447.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *Mis Quarterly*, 36(1), 157-178.
- Wati, Lela Nurlaela. (2018). *Metodologi Penelitian Terapan*. Ed. 2. Pustaka Amri. Bekasi.